



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET FE DI SMA KUTA COT GLIE ACEH BESAR

Herita Herawati¹, Martina², Nia Hairu Novita³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.
Jl. BlangBintang Lama, Aceh Besar Indonesia
* Email korespondensi: heritaherawati25@gmail.com

Diterima 8 Januari 2024; Disetujui 16 April 2024; Dipublikasi 29 April 2024

Abstract: *The health and nutrition of the 10-24 year old age group in Indonesia is still a concern. Adolescent health, including reproductive health, is caused by nutritional problems that occur in adolescents, including anemia and chronic energy deficiency. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, in Indonesia, anemia is a considerable health problem, with a prevalence of 22.7% in women of childbearing age, 37.1% in pregnant women, and 30.0-46.6% in working women. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescent girls towards adherence to taking Fe tablets at Kuta Cot Glie High School, Aceh Besar. This study used an analytic survey method with a cross sectional approach. The population of this study were high school girls in Kuta Cot Glie were 94 students from class II-III. The results of this study showed that the highest number of adolescent girls' compliance in consuming Fe tablets was 31 respondents (64.6%), the knowledge of adolescent girls was categorized as sufficient with 21 respondents (43.8%), and the attitude of adolescent girls was positive with 46 respondents (95.8%). Based on the results of the analysis using chi square, it is known that knowledge with a p value = <.001 and attitude with a p value = 0.533. So it can be concluded that knowledge has a significant relationship with adherence to taking Fe tablets, while attitudes do not have a significant relationship with adherence to taking Fe tablets at Kuta Cot Glie High School, Aceh Besar. The results of this study are expected to provide additional insight for the community, especially about the benefits of Fe tablets and to educational institutions to provide an explanation of the benefits and importance of consuming Fe tablets.*

Keywords: Fe tablets, Knowledge, Attitude, Adherence

Abstrak Kesehatan dan gizi kelompok usia 10-24 tahun di Indonesia masih memperhatikan. Kesehatan remaja, termasuk kesehatan reproduksi yang disebabkan oleh masalah gizi yang terjadi pada remaja antara lain anemia dan kurang energi kronis. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, di Indonesia, anemia merupakan masalah kesehatan yang cukup besar, dengan prevalensi 22,7% pada wanita usia subur, 37,1% pada wanita hamil, dan 30,0-46,6% pada wanita pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di SMA Kuta Cot Glie Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah remaja putri SMA di Kuta Cot Glie sebanyak 94 siswi dari kelas II-III. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka tertinggi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 31 orang responden (64.6%), pengetahuan remaja putri dikategorikan cukup berjumlah 21 orang responden (43.8%), dan sikap remaja putri kategori positif dengan jumlah 46 orang responden (95.8%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi square* diketahui bahwa pengetahuan dengan nilai $p < .001$ dan sikap dengan nilai $p = 0.533$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, sedangkan sikap tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di SMA Kuta Cot Glie Aceh Besar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi Masyarakat khususnya tentang manfaat tablet Fe dan kepada institusi pendidikan untuk memberikan penjelasan tentang manfaat dan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe.

Kata Kunci: Tablet Fe, Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada fase ini terdapat transisi yang ditentukan oleh perubahan fisik, psikologis, dan merupakan tahap kematangan organ reproduksi manusia yang terjadi antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa pubertas biasa terjadi pada usia 12 dan 16 tahun untuk laki-laki, dan 10 dan 16 tahun pada perempuan, dimana remaja putri mengalami peningkatan kebutuhan zat besi karena percepatan pertumbuhan (*growth spurt*) dan menstruasi. Sumber utama zat besi adalah pangan hewani (besi heme), seperti: hati, daging (sapi dan kambing), unggas (ayam, bebek, burung), dan ikan. Zat besi dalam sumber pangan hewani (besi heme) dapat diserap tubuh antara 20-30% (Kementrian Kesehatan, 2018).

Pada saat ini, keadaan Kesehatan dan gizi kelompok usia 10-24 tahun di Indonesia masih memprihatinkan yaitu dengan adanya beberapa kondisi yang mempengaruhi kesehatan remaja, termasuk kesehatan reproduksi yang disebabkan oleh masalah gizi yang terjadi pada remaja antara lain anemia dan kurang energi kronis. Menurut Unit Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI (2023), Anemia merupakan penyakit yang kondisi ketika tubuh mengalami kekurangan sel darah merah yang sehat atau ketika sel darah merah tidak berfungsi dengan baik.

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat secara global yang mempengaruhi 1,62 milyar penduduk dunia. WHO menyatakan prevalensi kejadian anemia remaja putri di Asia mencapai 191 juta orang dan Indonesia menempati urutan ke-8 dari 11 negara di Asia setelah Sri Lanka dengan prevalensi anemia remaja putri sebanyak 7,5 juta orang pada usia 10-19 tahun (WHO, 2011). Anemia terjadi karena berbagai sebab, seperti defisiensi besi, defisiensi

asam folat, vitamin B12 dan protein. Secara langsung anemia terutama disebabkan karena produksi/kualitas sel darah merah yang kurang dan kehilangan darah baik secara akut atau menahun (Kementrian Kesehatan, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, di Indonesia, anemia merupakan masalah kesehatan yang cukup besar, dengan prevalensi 22,7% pada wanita usia subur, 37,1% pada wanita hamil, dan 30,0-46,6% pada wanita pekerja. Rekomendasi WHO pada World Health Assembly (WHA) ke-65 yang menyepakati rencana aksidan target global untuk gizi ibu, bayi, dan anak remaja, dengan komitmen mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia pada WUS pada tahun 2025. Menindaklanjuti rekomendasi tersebut pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja dan WUS dengan memprioritaskan pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) melalui institusi sekolah.

Kementrian Kesehatan memaparkan remaja putri dapat memperoleh zat besi melalui protein hewani seperti hati, ikan, dan daging karena remaja putri belum dapat menjangkau makanan tersebut, maka diperlukannya asupan zat tambahan yang dapat diperoleh dengan mengkonsumsi tablet Fe (Kementrian Kesehatan, 2017). Kesadaran remaja putri untuk patuh minum tablet Fe tidak terlepas dari informasi dan pengetahuan tentang tablet tambah darah (Sari, 2020). Pengetahuan remaja dipengaruhi oleh faktor informasi atau media masa informasi di peroleh baik dari pendidikan formal maupun non formal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Klau, 2019). Kepatuhan remaja akan dipengaruhi oleh kurangnya informasi mengenai tablet Fe (Rachman *et. al.*, 2021).

Pengetahuan remaja putri tentang anemia hanya sampai pada tahap tahu. Dan tidak diikuti dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari (Murnariswari *et. al.*, 2021). Oleh karena itu, pengetahuan yang rendah sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja. Ketidaktahuan akan pentingnya kesehatan dapat mengakibatkan banyak kerugian dan penyakit penyerta bagi remaja. Menurut (Klau, 2019) pengetahuan merupakan hal yang sangat penting karena pengetahuan yang rendah merupakan salah satu masalah pokok yang berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seorang untuk mematuhi instruksi kesehatan khususnya minum tablet Fe bagi remaja putri.

Kepatuhan remaja dalam minum tablet Fe sangat penting bagi remaja dalam mencegah anemia. Kesadaran remaja putri untuk patuh minum tablet Fe tidak terlepas dari informasi dan pengetahuan tentang tablet tambah darah (Hamranani *et. al.*, 2019). Berdasarkan hasil penelitian oleh (Handayani & Budiman, 2022) sebagian besar remaja putri mengalami kejadian anemia dan responden tidak patuh konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan data Riskesdas Aceh 2018, menunjukkan bahwa 32% remaja mengalami anemia, sedangkan prevalensi anemia di Aceh sebesar 36,93%. Di kecamatan Kuta Cot Glie terdapat 94 jumlah siswi yang menjadi sasaran pemberian tablet tambah darah, hanya 48 siswi yang menerima tablet tambah darah, tetapi dari siswi yang mendapatkan tablet fe belum tentu mengkonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan survey awal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pentingnya pengetahuan dan kesadaran bagi remaja putri Indonesia menjadi urgensi dan masalah penting yang dihadapi saat ini. Oleh karena itu pentingnya meningkatkan kesadaran bagi

masyarakat khususnya Wanita-wanita muda, remaja, dan anak-anak di wilayah sasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Kuta Cot Glie pada tanggal 17 s.d 18 Juli 2023. Populasi penelitian ini adalah remaja putri SMA di Kuta Cot Glie sebanyak 94 siswi dari kelas II-III dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 remaja putri. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran dan pengamatan pada seluruh variabel terikat (*dependen*) dengan variabel bebas (*independen*) yang dilakukan dalam waktu yang sama.

Variabel independent penelitian ini adalah Pengetahuan dan Sikap. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden, Kuesioner dalam penelitian ini di sajikan dalam bentuk pertanyaan tertutup, artinya semua jawaban telah disediakan dan responden tinggal memilih jawaban yang benar atau salah. Analisa data dilakukan menggunakan analisa *Univariat* dan analisa *Bivariat*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMA Negeri 1 Kuta Cot Glie

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	16 Tahun	27	56.3%
2	17 Tahun	17	35.4%
3	18 Tahun	4	8.3%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer, Tahun 2023 (Diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden berusia 16 tahun sebanyak 27 (56.3%).

Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan pada remaja putri di SMA Kuta Cot Glie

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	10	20.8
2	Cukup	21	43.8
3	Kurang	17	35.4
Total		48	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2023 (Diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan pengetahuan remaja putri dikategorikan cukup berjumlah 21 orang responden (43.8%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap pada remaja putri di SMA Kuta Cot Glie

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	46	95.8
2	Negatif	2	4.2
Total		48	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2023 (Diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan sikap remaja putri kategori positif dengan jumlah 46 orang responden (95.8%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan pada remaja putri di SMA Kuta Cot Glie

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	31	64.6
2	Tidak Patuh	17	35.4
Total		48	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2023 (Diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4. menunjukkan tingkat kepatuhan remaja putri

dalam mengkonsumsi tablet Fe kategori patuh dengan jumlah 31 orang responden (64.6%).

Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe di SMA Kuta Cot Glie Aceh Besar

No	Pengetahuan	Kepatuhan				Total f	Total %	p-value
		Patuh		Tidak Patuh				
		f	%	f	%			
1	Baik	2	20	8	80	10	100	
2	Cukup	20	95.2	1	4.8	21	100	<,001
3	Kurang	9	52.9	8	47.1	17	100	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023 (Diolah)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 21 remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup ada 20 remaja (95.2%) patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hasil uji dengan menggunakan *Chi Square* test yang diperoleh *p-value* <,001 (*p-value* <0,05) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe di SMA Kuta Cot Glie.

Tabel 5. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe di SMA Kuta Cot Glie Aceh Besar

No	Sikap	Kepatuhan				Total f	Total %	p-value
		Patuh		Tidak Patuh				
		f	%	f	%			
1	Positif	29	63.8	17	36.2	46	100	0,533
2	Negatif	2	100	0	0	2	100	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023 (Diolah)

Berdasarkan table 6 diketahui bahwa dari 46 remaja putri yang memiliki sikap positif ada 29 remaja putri (63%) patuh mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* Test yang diperoleh *p-value* 0,533 (*p-value* >0,05) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe di SMA Kuta Cot Glie.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di SMA Kuta Cot Glie

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 21 remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup ada 20 remaja (95.2%) patuh mengonsumsi tablet Fe. Hasil uji dengan menggunakan *Chi Square* test yang diperoleh *p-value* <,001 (*p-value* <0,05) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi Tablet Fe di SMA Kuta Cot Glie.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan dapat diingat oleh setiap orang sejak lahir sampai dewasa. Pengetahuan yang baik tentang Tablet Fe dapat memberikan peluang kepada remaja putri untuk mengonsumsi Tablet Fe. Pengetahuan diperoleh dari proses belajar dan akan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku berdasarkan keyakinannya (Andani *et. al.*, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wahyuningsih & Rohmawati, 2019), menyatakan bahwa terdapat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet fe dengan *p-value* 0,001 (*p-value* <0,05). Pada penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan yang baik belum cukup membuat remaja putri patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dikarenakan kepercayaan atau kurangnya keyakinan responden terhadap tablet tambah darah. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Murnariswari *et. al.*, 2021), menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat.

Menurut peneliti, responden dengan pengetahuan baik dapat lebih memperhatikan Kesehatan tubuh agar menjadi lebih efektif

dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan tinggi nya tingkat pengetahuan siswi maka akan tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi Tablet Fe, dan begitu pula sebaliknya jika tingkat pengetahuan rendah akan manfaat mengonsumsi Tablet Fe maka rendah pula siswi yang akan mengonsumsi Tablet Fe. Oleh karena itu, dengan mengonsumsi tablet Fe dapat mencegah kehamilan dan menyebabkan kemandulan. Serta masih ada orang yang ketakutan ketika BAB nya hitam setelah mengonsumsi tablet Fe. Dalam penelitian ini pengetahuan remaja putri dikategorikan cukup dan patuh sebanyak 20 siswi.

Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di SMA Kuta Cot Glie

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 46 remaja putri yang memiliki sikap positif ada 29 remaja putri (63%) patuh mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* Test yang diperoleh *p-value* 0,533 (*p-value* >0,05) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet fe di SMA Kuta Cot Glie.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social (Andani *et. al.*, 2020). Menurut (Klau, 2019) sikap adalah pandangan atau perasaan disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang di tuju.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Putri & Kurnia Astuti, 2023), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tingkat kepatuhan konsumsi

tablet tambah darah dengan *p-value* 0,351 >0,05. Siswi dengan sikap positif yang mengonsumsi TTD hanya 18 responden (36,0%), sedangkan siswi dengan sikap negatif dan tidak mengonsumsi TTD lebih mendominasi yaitu 48 responden (73,8%).

Berdasarkan penelitian (Lindawati, 2023) yang selaras dengan penelitian ini menyatakan bahwa hasil uji tidak adanya hubungan antara sikap terhadap kepatuhan konsumsi Fe pada remaja putri dengan nilai *p-value* sebesar 0,138 lebih besar dari *p-value* 0,05. Menurut (Mardiah *et. al.*, 2021) penelitian yang dilakukan di SMAN 6 Kota Bengkulu dengan pendekatan uji chi-square didapatkan *p-value*= 0,393 dan $p > 0,005$ artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet fe pada remaja putri.

Menurut peneliti, rendahnya tingkat kepatuhan ini bisa di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal yang terdapat dalam diri individu remaja dengan rendahnya motivasi untuk menjadi remaja yang sehat dan bebas anemia, menghasilkan remaja tidak patuh dalam mengonsumsi tablet fe secara teratur atau bahkan tidak dikonsumsi sama sekali pada setiap minggunya. Kedua, faktor eksternal seperti faktor lingkungan yang tidak mendukung seperti dari keluarga dan teman sebaya, keluarga memiliki peran penting untuk mendukung dan memberikan motivasi agar remaja mengonsumsi tablet fe secara teratur, dan pula remaja cenderung akan mengikuti pengaruh teman sebaya dalam hal konsumsi tablet fe, sehingga semakin rendahnya motivasi dan keinginan untuk mengonsumsi tablet fe.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kuta Cot Glie Aceh Besar yang dilakukan pada bulan Juli maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi Tablet Fe oleh remaja putri di SMA Negeri 1 Kuta Cot Glie Aceh besar, dengan *p-value* <,001 yang artinya lebih kecil dari *p-value* <0,05.
2. Tidak adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan mengonsumsi Tablet Fe oleh remaja putri di SMA Negeri 1 Kuta Cot Glie Aceh Besar, dengan *p-value* >0,533 yang artinya melebihi ketentuan *p-value* <0,05.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan kepada kepala sekolah, guru, dan staff sekolah untuk memberikan pengarahan dan penjelasan lebih lanjut kepada siswi tentang manfaat dan kebutuhan siswi terhadap pentingnya mengonsumsi tablet Fe yang teratur guna meningkatkan keinginan dan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet Fe yang diberikan.
2. Bagi Masyarakat
Meningkatkan pengetahuan Masyarakat khususnya tentang manfaat dari mengonsumsi Tablet Fe melalui sumber-sumber tenaga Kesehatan, media massa, dan media elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMPNEGERI I KEPAHIANG Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Adolescent Private Vocational School , To The Consumption Of Additional Blood Tablets (Ttd) At. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55–62. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/744/600>.
- Hamranani, S. S. T., Permatasari, D., & Subiakni, B. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Tablet Fe pada Remaja Putri Kelas X di SMKN 1 Klaten. *Stikes Muhammadiyah Klaten*.
- Handayani, Y., & Budiman, I. A. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 121–130. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i2.1560>.
- Kesehatan, Kementerian. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kesehatan, Kementrian. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. 90.
- Klau, M. S. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Kota Kupang*. 57.
- Lindawati, R. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 239–255.
- Mardiah, R., A., M., PRatiwi, B. A., & Yanuarti, R. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet fe pada remaja putri kelas XI di SMAN 6 Kota Bengkulu. *Miracle*, 1(1), 103–111.
- Murnariswari, K., Nuzrina, R., Dewanti, L. P., & Nadiyah, N. (2021). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Riset Gizi*, 9(1), 22–27. <https://doi.org/10.31983/jrg.v9i1.6757>.
- Putri, N. F., & Kurnia Astuti, W. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Mahasiswa Ekstensi FKM UI. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 271–277. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1397>.
- Rachman, T., puspari dyah fira, Saryono, ramawati dian, Budiyo, W dan Candra, A., Anggraini, M., Nababan, D., & Silitonga, E. (2021). faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi di desa sokaraja tengah kecamatan sokaraja kabupaten banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 3 No.3 Nopember 2008. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(2), 10–27.
- Sari, D. P. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan*, 4, 328–336.

<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1201>.

Wahyuningsih, A., & Rohmawati, W. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri DI SMP N 1 Karangnongko. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 4(10), 8–12.

WHO. (2011). Guideline: Intermittent iron and folic acid supplementation in menstruating women. *World Health Organization*, 1–30.